

PENERAPAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI DASAR SOFT SKILL PADA KELAS 10.VII (SEPULUH TUJUH) SMAN 1 PAREPARE

Siti Syarifah Makmur¹
Adinda Cezhar Ramadhani²
Andi Alfianto Anugrah Ilahi³
Ulyana Muslimin⁴

^{1,2,3,4}Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 5 Januari 2025

Revised : 31 Januari 2025

Accepted : 4 Februari 2025

Key words:

Keterampilan, Speaking Training,
Public Speaking, Siswa

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Currently, public speaking is one of the soft skills that a person must have. With his public speaking skills, he will be seen as a quality person. Because public speaking is not only needed by those who work as public speakers such as teachers or lecturers. Public speaking training is important because we still find students who are reluctant to express their thoughts directly to an audience, are still embarrassed to come forward in front of a room, are still unable to master forums, and lack confidence in speaking in public. Public speaking training carried out offline at SMAN 1 Parepare. The target of this activity is grade 10 students. This activity begins with a presentation of the material followed by short practice and discussion.

ABSTRAK

Saat ini, public speaking merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan kemampuan public speaking yang dimiliki, ia akan dilihat sebagai pribadi yang berkualitas. Karena public speaking tidak hanya diperlukan oleh mereka yang berprofesi sebagai pembicara publik seperti guru ataupun dosen. Pelatihan public speaking penting karena masih ditemukan mahasiswa / siswa yang masih enggan untuk mau menyampaikan pikirannya secara langsung kepada khalayak, masih malu untuk maju di depan ruangan, masih belum mampu menguasai forum, dan kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Pelatihan public speaking yang dilaksanakan secara luring di SMAN 1 Parepare. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 10 kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi yang diikuti dengan praktik singkat dan diskusi.

PENDAHULUAN

Public speaking dapat dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang

¹ Corresponding author: syarifahmakmur@gmail.com

abstrak/pikiran dalam seseorang untuk mencari data/menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan berkomunikasi dihadapan khalayak banyak yang dikenal sebagai *public speaking*.

Dalam ranah pendidikan memahami *Public Speaking* dan rasa percaya diri diperlukan agar siswa dapat meng-eksplor kemampuan dan juga *public speaking* sangat berguna untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Dalam menyajikan pemikiran di hadapan publik, dibutuhkan kemampuan komunikasi untuk menyusun setiap kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan materi yang akan di sampaikan sering kali menjauhkan dari keberhasilan melakukan *Public Speaking*. Setiap orang pasti merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum. Akibatnya, timbul suatu persepsi bahwa untuk menjadi seorang *Public Speaking* haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yakni keterampilan. Ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, gugup dan tidak percaya diri. Secara langsung hal ini akan menyebabkan rasa gugup. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah rasa percaya diri yang sangat tinggi dari dalam diri individu.

Dalam kegiatan *public speaking*, seseorang diminta untuk terus berlatih berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Salah satu cara yang bias ditempuh adalah kita harus sering membaca, khususnya topik-topik yang relevan dengan cara yang akan kita pandu, kemudian berlatih menuliskan *script* pembicaraan yang akan ditampilkan.

Adanya “Pelatihan *Public Speaking*” di dalam program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu dalam rangka mengembangkan *skills* pelajar di SMAN 1 Parepare khususnya kelas 10.VII (sepuluh tujuh) dalam *Public Speaking*. Dengan pelatihan ini diharapkan akan memunculkan pelajar yang memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum.

METODE PELAKSANAAN

Public speaking merupakan bagian dari komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Adapun sejalan dengan tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Edukasi siswa hasil pelatihan

Sumber : Data Penelitian, 2025

1. Memberikan pelatihan kepada siswa secara langsung dalam kegiatan *Public Speaking*,
2. Melatih siswa agar menjadi siswa yang percaya diri melalui pelatihan “*Public Speaking*”

3. Menghilangkan rasa cemas (*nervous*) kepada siswa ketika berbicara didepan umum
 4. Melatih siswa untuk menjadi seorang leadership ketika berbicara didepan umum
- Lokasi diadakannya program “*Public Speaking*” ini dilaksanakan di SMAN 1 Parepare. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan *public speaking* yang memiliki poin yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan public speaking dilaksanakan pada waktu dan tempat sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan public speaking

No.	Program	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah waktu (jam)
1.	Public Speaking	Meminta izin ke pihak sekolah serta mengajukan program yang akan di laksanakan	10 November 2024	10.10-11.00
2.	Public Speaking	Mengajar di kelas 7	5 Desember 2024	10.10-12.00

Berikut rincian anggaran material dalam kegiatan *Public Speaking*.

Tabel 2. Anggaran materi kegiatan public speaking

No	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Jumlah
1.	Kue Kotak	25 pcs	Rp.5.000	Rp.125.000
2.	Spanduk	1	1	Rp.30.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegaitan *public speaking* adalah anak-anak dapat berkreasi dalam membuat deskripsi dan puisi dengan tema bebas dan membacakannya di depan kelas dengan rasa percaya diri. Dengan pelatihan ini membuat siswa sadar bahwa dengan adanya pelatihan public spekaing membuat mereka menjadi yakin dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk melakukan public speaking. Oleh karena itu “Pelatihan *Public Speaking*” sangat diperlukan untuk membangun rasa percayaan diri siswa berbicara di depan umum. Faktor yang mendukung terlaksananya program ini adanya antusias yang tinggi dari siswa kelas 10.VII (Sepuluh tujuh) untuk berpartisipasi dalam pelatihan *Public speaking*. Namun terdapat permasalahan dalam program ini seperti kurangnya pengetahuan siswa/i tentang *public speaking* dan rasa percaya diri siswa untuk maju di depan kelas dan berhadapan di depan guru serta memiliki rasa cemas/takut ketika siswa/i ingin bertanya sesuatu hal pelajaran kepada guru.



Gambar 2. Edukasi siswa hasil pelatihan

Sumber : Data Penelitian, 2025

Setelah pemberian materi tentang *public speaking* dilakukan banyak siswa yang termotivasi dan terbangun rasa percaya diri untuk berbicara di depan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa SMAN 1 tidak hanya itu saja di lain kesempatan pun mereka sudah tidak canggung untuk saling mendukung temannya yang masih malu untuk maju di depan kelas. Interaksi siswa sudah mulai aktif setelah pelatihan *public speaking* dilakukan. Banyak siswa yang sudah tidak canggung untuk bertanya dan berani maju kedepan.

Pemahaman tentang *public speaking* dan membangun rasa percaya diri sangat diperlukan untuk siswa/i dapat meng-eksplor kemampuan dan juga *public speaking* sangat berguna untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Rasa percaya diri akan timbul apabila keberanian siswa dalam *public speaking* dilatih. Dengan adanya pelatihan *public speaking* ini membantu siswa untuk percaya diri untuk berpendapat di depan umum. Hasil dari pelatihan *public speaking* ini memungkinkan siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara didepan umum. Sehingga membantu siswa dalam mengekspresikan dirinya di depan umum

SIMPULAN

Pemahaman tentang *Public Speaking* dan membangun rasa percaya diri sangat diperlukan untuk siswa SMAN 1 Parepare agar siswa dapat meng-eksplor kemampuan dan juga *public speaking* sangat berguna untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Rasa percaya diri akan timbul apabila keberanian siswa dalam *public speaking* dilatih. Dengan adanya pelatihan *public speaking* ini membantu siswa untuk percaya diri untuk berpendapat didepan umum. Hasil dari pelatihan *public speaking* ini memungkinkan siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara didepan umum. Sehingga membantu siswa dalam mengekspresikan dirinya di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin, Moh, Nadian Nur Afnia, Abdillah Rosyid Tamimi, and Muhammad Zainul Arifin, 'Penguatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Kompetensi Softskill Public Speaking Bagi Pendidik PAI Di Era Milenial', *CENDEKIA*, 15.01 (2023), pp. 137–53
- Kasih, E Ngestirosa Endang Woro, Suprayogi Suprayogi, Dian Puspita, Rindi Nur Oktavia, and Dimas Ardian, 'Speak up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah', *Madaniya*, 3.2 (2022), pp. 313–21
- Razali, Geofakta, Dessy Andamisari, Algooth Putranto, Nur Ambulani, Feri Sanjaya, and Adzan Desar Deryansyah, 'Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), pp. 4759–67
- Saoqillah, Akhmad, Wilda Fitriya, and Syifa Azzahra, 'Pelatihan Public Speaking Sebagai Bagian Dari Pemberdayaan Softskill Siswa Man 2 Bogor', *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 3.2 (2023), pp. 77–85
- Setyowati, Herlina, Zuly Qurniawati, Eko Santosa, Yuli Widiyono, Aris Aryanto, Rochimansyah Rochimansyah, and others, 'Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Umum', *Surya Abdimas*, 4.2 (2020), pp. 79–84